

Counseling Fullcosting for Determining the Selling Price of MSMEs in Majau Village

Penyuluhan Kalkulasi Harga Pokok Produksi untuk Harga Jual UMKM di Desa Majau

Dicky Arisudhana¹, Mia Laksmiwati², Sugeng Priyanto³, Indah Rahayu⁴, Qodariah⁵

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur

E-mail: dicky.arisudhana@budiluhur.ac.id¹, mia.laksmiwati@budiluhur.ac.id²,
sugeng.priyanto@budiluhur.ac.id³, indah.rahayu@budiluhur.ac.id⁴, qodariah@budiluhur.ac.id⁵

Abstract

PKM activities were held in Majau Village, Pandeglang Regency, Banten Province. The participants are Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs), which have the potential to develop based on local resources such as chips, cassava. However, there are problems, low level of knowledge and understanding in recording production cost assignments, calculating and determining the total cost of production, as well as accuracy in determining and calculating selling prices. The aim of PKM is to provide knowledge and understanding through counseling and socialization related to the problems faced by MSME entrepreneurs in Majau Village. Empowered methods, through lectures or counseling that ends with questions and answers, discussions and case simulations. Evaluation of the activity showed that most of the participants really understood the counseling or socialization material. The final assessment and evaluation described that all activity participants felt they had benefited and were satisfied with the implementation of this activity.

Keywords: MSMEs, Cost Of Production, Selling Price

Abstrak

Aktivitas PKM diselenggarakan di Desa Majau Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten. Partisipan kegiatan ini pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), yang memiliki potensi berkembang berdasarkan sumberdaya lokal seperti emping, ketela pohon. Kondisi tersebut terlihat dari meningkatnya jumlah pelaku usaha di desa Majau. Namun ada kendala atau masalah yaitu rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman dalam membukukan pembebanan biaya produksi, menghitung dan menentukan jumlah harga pokok produksi, serta ketepatan dalam penentuan dan penghitungan harga jual. Tujuan PKM di Desa Majau memberikan pengetahuan dan pemahaman melalui penyuluhan dan sosialisasi yang terkait dengan permasalahan yang dihadapi para pelaku usaha UMKM Desa Majau. Metode yang diberdayakan, melalui ceramah atau penyuluhan yang diakhiri dengan tanya jawab, diskusi serta simulasi kasus. Evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sangat memahami materi penyuluhan atau sosialisasi. Penilaian dan evaluasi akhir menggambarkan seluruh peserta kegiatan merasa memperoleh manfaat dan puas dengan pelaksanaan kegiatan ini.

Kata kunci: UMKM, Harga Pokok Produksi, Harga Jual

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kegiatan bisnis perseorangan bersifat individual dalam ranah ekonomi dengan berbagai jenis usaha yang berbentuk industri rumahan, perdagangan eceran, kuliner dan lainnya. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai definisi yang tidak sama di sejumlah literatur (Sarfiah, Atmaja, and Verawati 2019). Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 yang dimaksudkan dengan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha kreatif yang memberikan keuntungan yang dimiliki secara individual yang bukan merupakan anak usaha atau bagian usaha dari suatu badan usaha yang menjalankan aktivitasnya sebagai usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah yang sesuai dengan undang-undang ini

Ditinjau dari aspek pembangunan dan ekonomi nasional, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki andil yang bermanfaat dalam peningkatan ekonomi Indonesia. UMKM memiliki kemampuan mendorong pertumbuhan dan pembangunan Ekonomi Indonesia secara menyeluruh.

Berbagai jenis usaha dalam UMKM mampu membuka banyak lapangan pekerjaan dan kondisi ini membantu menurunkan angka jumlah pengangguran. Disamping itu UMKM dipercaya dapat memberikan manfaat terhadap pertumbuhan dan peningkatan ekonomi serta pendapatan masyarakat. Kementrian Koperasi dan UKM mencatat bahwa sejak tahun 2015 trend jumlah UMKM di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup signifikan.



Sumber : Kemenkop UKM

Gambar 1. Pertumbuhan UMKM di Indonesia Tahun 2015-2021

Berdasarkan pada observasi awal yang dilakukan terdapat sejumlah UMKM di Desa Majau Kabupaten Pandeglang yang berusaha dalam berbagai bidang dan jenis usaha antara lain di sektor perdagangan umum, di sektor kuliner, di sentra industri rakyat yang berbentuk misalnya industri emping, industri tepung dari singkong (mocaf), industri kerupuk singkong, industri bahan baku cilok dan lainnya. Berdasarkan pada penjelasan dan informasi dari beberapa pelaku usaha diperoleh gambaran bahwa para pelaku usaha di Desa Majau Pandeglang memiliki banyak hambatan. Satu hambatan yang dianggap sebagai tantangan oleh mereka adalah kurangnya literasi mereka dalam memahami kalkulasi harga pokok produksi guna penentuan harga jual produk. Keadaan ini mengakibatkan hasil pendapatan bersih pelaku UMKM Desa Majau Pandeglang menjadi tidak memadai karena penentuan harga jual produknya terlalu rendah yang berdampak keuntungan yang diperoleh pelaku UMKM menjadi tidak maksimal (Lestari, Rosita, and Marlina 2019).

Pelaku UMKM Desa Majau juga mengalami kesulitan dalam menentukan ketepatan perhitungan harga jual produknya karena mereka tidak mempunyai literasi memadai dalam menentukan besarnya ongkos atau biaya produksinya (Widiatmoko et al. 2020). Penentuan biaya produksi, harga pokok produksi dan harga jual produk merupakan hal kecil namun berdampak yang sangat luas dalam kegiatan bisnis. Penentuan dan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi diawali melalui aktivitas membukukan, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan biaya produksi yang dikeluarkan dalam membuat suatu produk. Harga pokok produksi bermanfaat untuk dijadikan sebagai patokan awal guna menetapkan harga jual produk untuk memperoleh keuntungan yang sudah ditargetkan sebelumnya. Setelah jumlah harga pokok produksi ditentukan maka harga jual yang ideal dapat ditetapkan secara lebih baik oleh pelaku usaha. Perhitungan harga pokok produksi serta harga jual yang tepat akan dapat menghasilkan profitabilitas sesuai dengan target yang sudah ditentukan sebelumnya. Keuntungan yang diinginkan dapat dikalkulasi secara simultan dengan perhitungan harga pokok produksi. Dengan demikian setiap pelaku usaha UMKM disarankan untuk lebih dini mengkalkulasi harga pokok produksinya secara lebih cermat sehingga harga jual produk yang ideal dapat ditentukan dengan lebih baik (Yustitia and Adriansah 2022).

Hasil survei pendahuluan di tahap persiapan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi PKM di Desa Majau Pandeglang menunjukkan bahwa 87% peserta yaitu pelaku UMKM belum pernah mendapatkan edukasi tentang pencatatan dan perhitungan ongkos atau biaya produksi, 90% peserta kegiatan belum memahami dan mengetahui biaya-biaya yang dapat didistribusikan ke produk dan 89% peserta mengalami kesulitan menentukan dan menghitung biaya produksi. Berdasarkan penjelasan di atas permasalahan yang dapat diidentifikasi dan dihadapi oleh pelaku UMKM di Desa Majau Kabupaten Pandeglang sebagai berikut:

- Mereka belum memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang biaya produksi termasuk biaya produksi variabel dan biaya produksi tetap, harga pokok produksi serta dampaknya pada kalkulasi harga jual yang tepat

- b. Tidak adanya pencatatan yang memadai sehubungan dengan pembebanan biaya produksi sebagai sarana untuk menentukan harga pokok produksi
- c. Penentuan harga jual produk tidak didasarkan pada ongkos atau biaya produksinya
- d. Mereka tidak memahami cara menghitung ongkos atau biaya produksi secara keseluruhan dan per satuan produk

Adapun tujuan kegiatan PKM kepada para pelaku UMKM untuk:

- a. Menaikkan tingkat pemahaman tentang ongkos produksi berperilaku variabel dan yang berperilaku tetap serta harga pokok produksi
- b. Memberikan panduan dan cara dalam menyelenggarakan pencatatan biaya produksi yang memadai
- c. Edukasi ketepatan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi sebagai patokan guna mendapatkan angkat harga jual yang ideal.

2. METODE

Kerangka Pemecahan Masalah

Sesuai dengan penjelasan di latar belakang serta analisis situasi dapat diketahui bahwa para pelaku UMKM di Desa Majau Pandeglang Propinsi Banten masih belum memahami beberapa hal terkait dengan ongkos atau biaya dalam proses produksinya misalnya konsep biaya produksi, pencatatan pembebanan komponen biaya produksi, perhitungan dan penentuan biaya produksi dan harga pokok produksi sehingga mereka mengalami kesulitan menentukan harga jual produk yang ideal. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) membuat kerangka pemecahan masalahnya sebagai berikut:

Tabel 1. Kerangka Pemecahan Masalah

No	Situasi Saat Ini	Metode Pemecahan Masalah	Luaran yang Diharapkan	Pihak yang Terlibat
1	Pengetahuan peserta terhadap arti biaya produksi dan klasifikasi biaya produksi masih rendah	Pemberian materi, tanya jawab dan diskusi tentang konsep biaya produksi dan klasifikasi biaya produksi	Peserta mendapatkan pemahaman mengenai arti biaya produksi, mampu membedakan biaya produksi dan biaya non produksi dan mengklasifikasikan biaya yang termasuk dalam biaya produksi.	DosenTim PKM Pelaku UMKM
2	Pengetahuan peserta terhadap pentingnya pencatatan biaya produksi masih rendah	Pemberian materi, tanya jawab dan diskusi tentang pentingnya pencatatan biaya produksi	Meningkatkan pengetahuan peserta tentang pentingnya pencatatan biaya produksi	DosenTim PKM Pelaku UMKM
3	Peserta masih belum menerapkan pencatatan biaya produksi yang memadai	Pemberian materi, tanya jawab, simulasi pencatatan dan diskusi tentang pencatatan biaya produksi yang memadai	a. Peserta mendapatkan pemahaman tentang bagaimana mencatat pembebanan biaya produksi yang memadai b. Peserta mampu melakukan pencatatan pembebanan biaya produksi ke dalam pembukuan	DosenTim PKM Pelaku UMKM
4	Pengetahuan peserta terhadap perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi sebagai acuan penentuan harga jual masih rendah	Pemberian materi, tanya jawab, simulasi pencatatan dan diskusi tentang perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi guna menentukan harga jual yang ideal.	Peserta mampu melakukan perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi sebagai acuan penentuan harga jual yang ideal	DosenTim PKM Pelaku UMKM

Pada tabel 1, aktivitas pengabdian pada masyarakat di Desa Majau, diawali dengan pemberian materi dan penyuluhan tentang bagaimana melakukan pencatatan biaya produksi yang memadai,

dilanjutkan dengan penjelasan mengenai bagaimana menentukan harga pokok produksi yang optimal untuk menentukan harga jualnya dan diakhiri dengan pelatihan singkat melalui simulasi kasus.

Materi yang Disampaikan dalam Penyuluhan di Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan penyuluhan bagi peserta pelaku UMKM di aktivitas PKM Desa Majau dilaksanakan dengan menyampaikan beberapa materi berikut ini :

- a. Konsep biaya produksi dengan metode biaya penuh (*full costing*)
- b. Pencatatan pembebanan biaya produksi di pembukuan UMKM
- c. Menghitung biaya produksi yang terkonsumsi
- d. Mengkalkulasi harga pokok produksi yang optimal
- e. Mengkalkulasi harga jual yang ideal

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan metode pelaksanaan kegiatan PKM dalam 2 hari pada tanggal 1 Februari 2023 dan 10 Februari 2023 di Desa Majau dalam kerangka pemecahan masalah sesuai tabel-1 , maka beberapa tahapan langkah yang dilalui oleh tim PKM sebagai berikut :

Tahap 1 – Persiapan

Tim PKM melaksanakan beberapa langkah persiapan guna melaksanakan aktivitas pengabdian kepada masyarakat di desa Majau Kabupaten Pandeglang. Persiapan pelaksanaan kegiatan PKM dilalui oleh tim PKM dengan melakukan kunjungan ke Desa Majau Pandeglang pada tanggal 1 Februari 2023 guna mendapatkan gambaran dan informasi awal kondisi demografi masyarakatnya, sumber alam yang termanfaatkan dan pertumbuhan UMKM di wilayah sekitar. Adapun langkah-langkah persiapan yang dilakukan Tim PKM adalah;

- a. Mendiskusikan dan mengajukan permohonan ijin kepada Kepala Desa Majau Pendeglang Bapak Deden untuk melaksanakan kegiatan PKM di Desa Majau.
- b. Berdiskusi dengan perwakilan pelaku UMKM Desa Majau mengenai masalah yang dihadapi guna identifikasi kebutuhan pelaku UMKM terhadap materi penyuluhan dan melakukan survey pendahuluan
- c. Dengan ijin yang diperoleh dari Kepala Desa Majau Tim PKM dan perwakilan pelaku UMKM menyepakati tanggal serta waktu pelaksanaan kegiatan penyuluhan
- d. Tim PKM membuat rencana dan program penyuluhan sesuai kebutuhan pelaku UMKM Desa Majau Pandeglang
- e. Tim PKM membuat materi penyuluhan dan materi simulasi pelatihan singkat terkait dengan kebutuhan pelaku UMKM yaitu pencatatan dan perhitungan biaya produksi metode *fullcosting* serta harga pokok produksi dalam hubungannya dengan hasil perhitungan harga jual ideal.



Gambar 2. Arahan Kepala Desa Majau Bapak Deden kepada Tim PKM



Gambar 3. Berdiskusi dengan Perwakilan Pelaku UMKM

Tahap 2 – Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan sosialisasi mengenai kalkulasi harga pokok produksi biaya penuh (*fullcosting*) untuk menentukan harga jual dilakukan pada tanggal 10 Februari 2023. Sebelum acara dimulai diawali dengan registrasi kehadiran peserta pelaku UMKM yang diundang. Kemudian diteruskan dengan penyelenggaraan acara penyuluhan melalui penjelasan materi mengenai konsep dasar biaya non produksi dan biaya produksi serta hal yang membedakan antara biaya non produksi dan biaya produksi. Penjelasan ini penting agar supaya para peserta memperoleh pemahaman biaya-biaya apa saja yang dapat

diperhitungkan dalam mengkalkulasi harga pokok produksi apabila digunakan metode biaya penuh (*fullcosting*) dalam kalkulasinya. Kalkulasi biaya penuh atau *fullcosting* merupakan suatu cara atau teknik mengkalkulasi harga pokok produksi yang tidak melibatkan dan memperhitungkan unsur biaya non produksi. Metode biaya penuh mengkalkulasikan hanya pada semua komponen biaya produksi saja meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead produksi yang berperilaku variabel maupun yang berperilaku tetap (Khaerunnisa and Pardede 2021).

Pemaparan materi selanjutnya yang disampaikan kepada para peserta adalah penjelasan bagaimana cara melakukan pencatatan terhadap pembebanan unsur-unsur biaya produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead produksi yang berperilaku variabel dan tetap ke dalam pembukuan. Biaya produksi sesungguhnya yang terjadi terlebih dahulu harus dicatatkan ke akun masing-masing biayanya sehingga dapat diketahui jumlah keseluruhan biaya produksi aktual untuk jumlah kuantitas satuan produk tertentu. Pencatatan terhadap semua unsur biaya produksi harus dilakukan secara kronologis, sistematis dan pada masing-masing akun komponen biaya produksi yang sesuai. Penggunaan bahan baku dibukukan di akun biaya bahan, upah tenaga kerja dibukukan ke akun biaya tenaga kerja langsung dan biaya-biaya produksi selain biaya bahan dan selain biaya tenaga kerja langsung dibukukan ke akun biaya overhead produksi.

Penghitungan harga pokok produksi dilakukan apabila semua biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead produksi variabel dan tetap yang sudah tercatat atau terbukukan diketahui jumlah realisasi biayanya. Dengan asumsi bahwa tidak tersedia jumlah persediaan awal dan persediaan akhir produk dalam proses, jumlah harga pokok produksi ditentukan dengan menjumlahkan semua unsur biaya produksi yaitu biaya bahan, biaya tenaga kerja langsung dan semua biaya overhead produksi. Lalu kemudian harga pokok produk per satuan ditentukan dengan membagi jumlah keseluruhan harga pokok produksi dengan jumlah kuantitas produk yang sudah dihasilkan. Harga pokok produk per satuan yang sudah dihitung dan diketahui besarnya dapat digunakan sebagai dasar atau pijakan untuk menentukan harga jual yang diinginkan misalnya apabila menginginkan marjin atau keuntungan 50% maka harga jual produk setidak-tidaknya ditetapkan 150% lebih tinggi dari jumlah harga pokok produksinya.



Gambar 4. Sosialisasi Materi HPP



Gambar 5. Simulasi Perhitungan HPP

Tahap 3 - Evaluasi Kegiatan

Setelah penjelasan dan pemaparan materi tersampaikan selesai tim PKM melanjutkan dengan tahapan evaluasi kegiatan. Di tahap ini tim PKM melakukan evaluasi terhadap kemampuan peserta memperoleh pemahaman materi yang disampaikan dan juga melakukan evaluasi terhadap tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Tim PKM. Guna menilai pemahaman peserta dari materi yang dipaparkan tim PKM menganggap bahwa para pelaku UMKM sebagai peserta kegiatan sudah memahami beberapa konsep yang dijelaskan sebelumnya yaitu biaya produksi dan harga pokok produksi metode *fullcosting*, pencatatan pembebanan unsur-unsur biaya produksi, melakukan pencatatan pembebanan biaya produksi yang memadai, menentukan jumlah harga pokok produksi dan menentukan jumlah harga jual yang diinginkan. Pengukuran di tahapan evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim PKM melalui pengajuan beberapa soal pertanyaan dan soal kasus simulasi tertulis dalam pelatihan singkat untuk dijawab dan dikerjakan peserta dengan asumsi bahwa tidak terdapat persediaan barang dalam proses awal periode dan akhir periode.



Quiz - Simulasi Kasus 2

Ibu Ira usahanya adalah membuat dan menjual produk berupa topeng anak-anak dari kertas untuk anak-anak dengan informasi sebagai berikut :

1. Jumlah topeng yang dibuat oleh ibu Ira adalah sebanyak 50 buah (kapasitas pembuatan paling banyak yang mampu dikerjakannya)
2. Jumlah bahan untuk pembuatan topeng kertas :
 - a. Kertas karton yang dibeli tunai 10 lembar seharga @ Rp. 4.000/lbr dan terpakai semuanya
 - b. Lem kertas yang dibeli dengan hutang kepada penjualnya 20 botol @ Rp. 2.000/botol dan terpakai semuanya
 - c. Cat minyak dibeli tunai 5 botol @ Rp. 1.000/botol dan terpakai semuanya
3. Upah yang sudah dibayarkan kepada tukang yang bantu-bantu membuat topeng kertas Rp. 100.000,-
4. a. Bensin untuk membeli bahan topeng ke pasar Rp. 20.000,-
b. Parkir motor di pasar Rp. 5.000,-



Pertanyaan

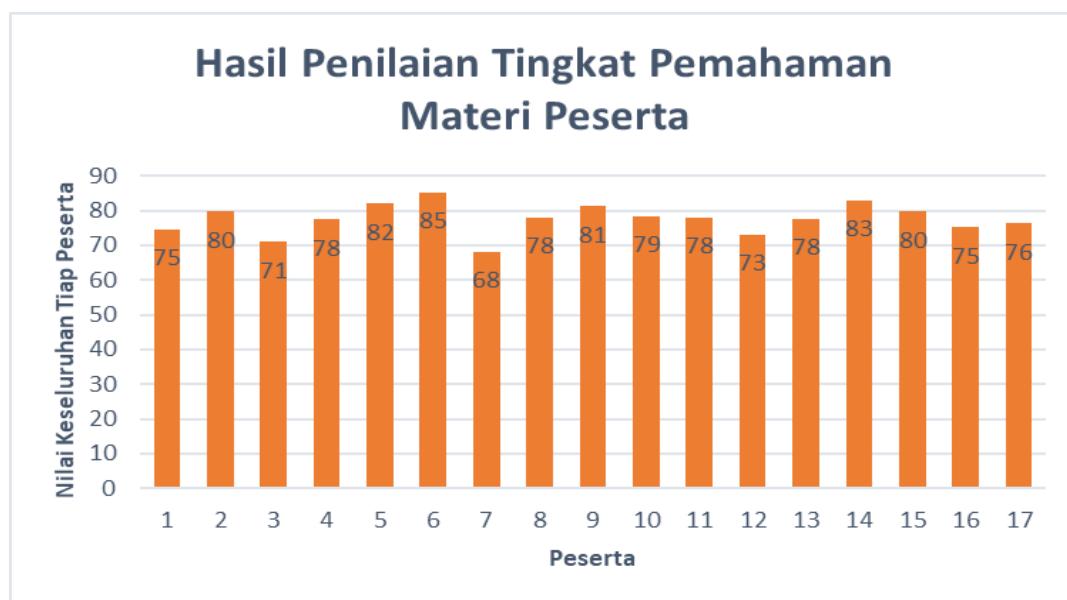
1. Berapa jumlah biaya produksi untuk membuat topeng anak-anak dari bahan kertas ?
2. Berapa jumlah harga pokok topeng per buah ?
3. Berapa harga jual topeng per buah yang ideal ?

Gambar 5. Pertanyaan dan Simulasi Kasus yang Disajikan dalam Kegiatan Penyuluhan

Jawaban yang sudah diterima dari para peserta kegiatan dinilai oleh tim PKM, hasil penilaian itu digunakan untuk melihat, memperoleh gambaran dan mengukur sampai seberapa besar para peserta dapat memahami materi yang dijelaskan atau dipaparkan di tahapan sebelumnya. Adapun kriteria pengukuran, indikator pengukuran dan hasil penilaian terhadap evaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi penyuluhan atau sosialisasi adalah sebagai berikut;

Tabel 2 – Kriteria Pengukuran Tingkat Pemahaman Materi

No	Nilai Keseluruhan	Kriteria
1	0 – 50	Belum memahami
2	51 – 74	Cukup memahami
3	75 – 100	Sangat memahami



Gambar 6. Hasil Penilaian Tingkat Pemahaman Materi Peserta Kegiatan

Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi tersebut di atas dapat diketahui bahwa 3 orang peserta (18%) cukup memahami dan 14 orang peserta (82%) sangat memahami materi yang disampaikan oleh tim PKM.

Penilaian dan evaluasi terhadap kepuasan dan harapan peserta kegiatan para pelaku UMKM Desa Majau Kabupaten Pandeglang dilakukan oleh tim PKM dengan mendistribusikan dan membagikan isian lembar daftar pernyataan untuk dilengkapi dengan satu jawaban menurut skala likert yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Informasi dan gambaran yang diperoleh dari jawaban kepuasan peserta penyuluhan berdasarkan lembaran daftar pernyataan itu menjadi bahan penilaian, masukkan dan bahan evaluasi tim PKM di kegiatan pengabdian kepada masyarakat selanjutnya. Berikut adalah hasil rekapitulasi kepuasan dan harapan peserta kegiatan penyuluhan pengabdian kepada masyarakat di Desa Majau Kabupaten Pandeglang yang informasinya dikumpulkan oleh tim PKM pada saat setelah kegiatan pemaparan materi dan diskusi simulasi kasus terkait berakhir.

Tabel 3 – Hasil Penilaian Tingkat Pemahaman Materi Peserta

No	Pernyataan	Skala penilaian (Orang Peserta)			
		SS	S	TS	STS
1	Materi yang disampaikan dalam penyuluhan sepadan dengan keinginan peserta	10	7		
2	Kegiatan penyuluhan sesuai keinginan peserta	6	11		
3	Pemaparan materi penyuluhan mudah dimengerti	8	9		
4	Penyampaian materi penyuluhan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan	3	14		
5	Narasumber yang terlibat menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan peserta	6	11		
6	Kegiatan penyuluhan memberikan manfaat dan kontribusi positif kepada para peserta	6	11		
7	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan peserta	6	11		
8	Peserta akan menerapkan materi PKM sesuai kebutuhannya	4	13		
9	Peserta puas terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan	5	12		

Tabel 4 – Hasil Penilaian Kepuasan Peserta Berdasarkan Jumlah Peserta

No	Pernyataan	Skala penilaian (Prosentase)		
		SS	S	TS
1	Materi yang disampaikan dalam penyuluhan sepadan dengan keinginan peserta	59%	41%	
2	Kegiatan penyuluhan sesuai keinginan peserta	35%	65%	
3	Pemaparan materi penyuluhan mudah dimengerti	47%	53%	
4	Penyampaian materi penyuluhan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan	18%	82%	
5	Narasumber yang terlibat menanggapi setiap pertanyaan yang diajukan peserta	35%	65%	
6	Kegiatan penyuluhan memberikan manfaat dan kontribusi positif kepada para peserta	35%	65%	
7	Kegiatan PKM berhasil meningkatkan pengetahuan peserta	35%	65%	
8	Peserta akan menerapkan materi PKM sesuai kebutuhannya	24%	76%	
9	Peserta puas terhadap pelaksanaan dan penyelenggaraan kegiatan penyuluhan	29%	71%	

4. KESIMPULAN

Pengabdian pada masyarakat tim PKM Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Budi Luhur memfokuskan kegiatannya kepada para pelaku UMKM Desa Majau Kabupaten Pandeglang Propinsi Banten yang dilaksanakan melalui bentuk penyuluhan atau sosialisasi yang bertema biaya produksi dan harga pokok produksi menggunakan metode *fullcosting* untuk menentukan harga jual yang ideal. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari yaitu tanggal 1 Februari 2023 di tahap persiapan dan di tanggal 10 Februari 2023 di tahap pelaksanaan kegiatan serta di tahap evaluasi kegiatan. Penyelenggaraan kegiatan dapat terlaksana, berjalan baik dan lancar. Berdasarkan penjelasan – penjelasan, dapat ditarik kesimpulan:

1. Sebelum penyuluhan dilaksanakan para pelaku UMKM tidak memiliki kemampuan memahami konsep biaya produksi, banyak komponen biaya non produksi misalnya biaya rumah tangga, biaya sekolah anak dimasukkan ke dalam unsur biaya produksi. Disamping itu mereka juga belum menyelenggarakan pencatatan dan pembukuan terkait dengan pembebanan unsur-unsur biaya produksi sehingga jumlah harga pokok produksi tidak dapat diketahui secara tepat. Hal ini mengakibatkan harga jual cenderung menjadi lebih rendah dari ongkos produksinya sehingga tidak memberikan marjin keuntungan yang positif.
2. Semangat dan keaktifan peserta terlihat saat pemaparan dan penjelasan materi penyuluhan oleh tim PKM. Hal ini ditunjukkan dengan tingginya intensitas komunikasi dua arah melalui diskusi tanya jawab antara tim penyaji materi dengan para peserta di saat acara sedang berlangsung.
3. Berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi terhadap tingkat pemahaman peserta kegiatan diketahui bahwa 3 orang peserta (18%) cukup memahami materi dan 14 orang peserta (82%) sangat memahami materi yang disampaikan oleh tim PKM.
4. Adapun penilaian dan hasil evaluasi berskala likert terhadap kepuasan, layanan kegiatan serta harapan peserta kegiatan yakni para pelaku UMKM Desa Majau Pandeglang semua peserta menyatakan sangat setuju dan setuju dengan seluruh indikator dalam penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni Charismanur Wilfarda, Wulan Puspita Ningtiyas, N. M. A. Kebijakan Pemerintah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Masa Pandemi. *J. Gov. Polit.* **3**, 47–65 (2021).
- Siregar, Baldric, dkk. 2016. Akuntansi Biaya. Salemba Empat, Jakarta.
- Garisson, Ray, H, Eric, W.N, dan Petter, C.B. 2014. Akuntansi Manajerial. Salemba Empat, Jakarta.
- Hutagaol, L. H., Novianti, N. & Bhuana, K. W. Penentuan dan Perhitungan Harga Pokok Produksi serta Penyusunan Laporan Keuangan. *PROGRESIF J. Pengabdi. Komunitas Pendidik.* **2**, 51–61 (2022).
- Irawan, C. et al. Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Pengelolaan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru. *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Bodhi Dharma* **1**, 80–90 (2022).
- Khaerunnisa, A. & Pardede, R. P. Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Menentukan Harga Jual Tahu. *J. Ilm. Akunt. Kesatuan* **9**, 631–640 (2021).
- Lestari, A., Rosita, S. I. & Marlina, T. Analisis Penerapan Metode Full Costing Dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi Untuk Penetapan Harga Jual. *J. Ilm. Manaj. Kesatuan* **7**, 173–178 (2019).
- Mulyani, S., Gunawan, B. & Nurkhamid, M. Pelatihan Perhitungan Harga Pokok Produksi Bagi Umkm Kabupaten Pati. *J. Dharma Bhakti Ekuitas* **05**, 529–534 (2021).
- Putri, D. P. S., Supono, I. & Bakti, P. Pelatihan Harga Pokok Produksi Untuk Meningkatkan Pengelolahan Usaha. *Abdi Laksana J. Pengabdi. Kpd. Masy.* **3**, 178–182 (2022).
- Sarfiah, S., Atmaja, H. & Verawati, D. UMKM Sebagai Pilar Membangun Ekonomi Bangsa. *J. REP (Riset Ekon. Pembangunan)* **4**, 1–189 (2019).
- Setiono, H. & Bahril Ilmiddaviq, M. Penghitungan Harga Pokok Produksi Untuk Menghadapi Peluang Dan Tantangan Bagi Umkm H. Mashuri Desa Pohguruh Kecamatan Puri Kabupaten Mojokerto Di Masa Pandemi Covid-19. *ABDIMAS Nusant. J. Pengabdi. Kpd. Masy.* **3**, 86–91 (2021).
- Setiadi, P., Saerang, D. P. E. & Runtu, T. Perhitungan Harga Pokok Produksi dalam Penentuan Harga Jual pada CV. Minahasa Mantap Perkasa. *J. Berk. Ilm. Efisiensi* **14**, 70–81 (2014).
- Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (2008).

Yustitia, E. & Adriansah, A. Pendampingan Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) dan Harga Jual pada UMKM di Desa Sawahkulon. *Jumat Ekon. J. Pengabdi. Masy.* **3**, 1–9 (2022).

Widiatmoko, J., Indarti, M. G. K., Puspitasari, E. & Hadi, S. S. Pendampingan Penyusunan Harga Pokok Produksi bagi Pelaku UMKM di Kota Semarang. *J. PkM Pengabdi. Kpd. Masy.* **3**, 206 (2020).